PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE INKUIRI TENTANG LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN SISWA KELAS III SDN 18 KUBU

Nurhayati, Kaswari, Suryani
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: Nurkiki84@yahoo.co.id

Abstrak: Peningkatan aktivitas pembelajaran IPS melalui metode inkuiri tentang lingkungan alam dan buatan siswa kelas III SDN 18 Kubu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan kejelasan secara objektif mengenai penerapan metode penemuan (*inkuir*i) untuk peningkatan pembelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 18 Kubu. Dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengolahan dan hasil analisis data penelitian tindakan kelas bahwa aktivitas pembelajaran IPS melalui metode inkuiri tentang lingkungan alam dan buatan pada siswa kelas III SDN 18 Kubu dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan alam dan buatan, menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat, Menyajikan pertanyaan atau masalah dari gambar lingkungan alam dan buatan, siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah, siswa mencatat pengamatan tentang lingkungan alam dan buatan.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS dan medode inkuiri

Abstract: Increased activity ips learning through methods inquiry about the natural and artificial students third grade 18 public primary schools. this study aims to obtain objective information and clarity regarding the application of the method of inquiry ips for improved learning. methods used in this research is descriptive method. research is a form of class action. Subjects in this study were grade III 18 state primary schools. a data collection tool that observation sheet. research was conducted by 2 cycles each consisting of 2 meetings. Based on the results of the analysis of data processing and action research that has been described that learning activity IPS through the inquiry method of natural and man-made environment in grade III primary schools 18 camps can increase the activity of students answered oral questions about the natural and artificial, orally answer questions about healthy and unhealthy environments, presenting questions or problems of the natural environment gamba and artificial, students observe the environment around the school, students recorded observations about the natural and artificial.

keywords: ips learning and methods of inquiry

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari diri siswa mencakup minat, keinganan, dan kecakapan belajar. Sedangkan faktor ekstern diantaranya guru dengan segala starateginya. Dalam mengemban tugas, guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, ia dituntut selalu melakukan inovasi pembelajaran mencakup penemuan dan pemanfaatan media, pengelolaan kelas, dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa.

Undang - undang no.20 tahun 2003 pasal 1, menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berfikir abstrak.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam PTK ini menggunakan metode pembelajaran inkuiri dengan mempertimbangkan materi ini berkaitan dengan lingkungan alam dan buatan yang memang masih terdapat di lingkungan sekitar Sekolah Dasar Negeri 18 kubu.

Menurut Gulo (dalam Trianto 2007:135) "menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mancari dan menyelidiki secara sitematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri".

Selanjutnya menurut Trianto (2007:135) sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah "keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri"

Dari hal ini guru harus mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik bagi siswanya. Masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran IPS tentang materi lingkungan alam dan buatan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Kubu, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah. Faktor penyebab terjadinya masalah tersebut adalah siswa kurang memahami penjelasan dari guru yang tidak mengaitkan materi dengan lingkungan yang ada di sekitar siswa, guru belum

menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran dan guru belum menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran.

Dipilihnya metode inkuiri dengan harapan metode inkuiri memungkinkan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 18 Kubu menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena metode inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang di berikan guru.

Penulis menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS agar peserta didik dapat menemukan sendiri apa yang termasuk lingkungan alam dan lingkungan buatan. Sehingga apa yang ditemukan oleh peserta didik di lapangan dapat diingat dalam waktu yang lama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Perencanaan pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Kubu. (2) Pelaksanaan pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Kubu. (3) Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan dengan mengunakan metode inkuiri pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Kubu.

Fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak bersifat keilmuan tetapi bersifat pengetahuan dimana bahan yang diajarkan pada siswa bukan teori-teori sosial atau ilmu sosial melainkan hal praktis yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Menurut Sapriya (2008:9) menyatakan IPS adalah "penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan".

Salah satu metode pembelajaran ips yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif adalah metode inkuiri. Menurut Hamdani (2011:182) "inkuiri adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analitis, dan ilmiah". Metode Inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena Metode Inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemua suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Trianto (2007:39) mengatakan "inkuiri merupakan metode yang bersifat pada siswa dan guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan pengarah kerja siswa". Menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS agar peserta didik dapat menemukan sendiri apa yang termasuk lingkungan alam dan lingkungan buatan. Sehingga apa yang ditemukan oleh peserta didik di lapangan dapat diingat dalam waktu yang lama.

METODE

Metode yang dugunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran

IPS melalui metode inkuiri tentang lingkungan alam dan buatan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Kubu.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa proses pembelajaran, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Menurut Saminanto (2011:3) "Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas, mendorong guru untuk selalu berpikir kritis terhadap apa yang mereka lakukan sehingga menemukan teori sendiri yang tanpa tergantung teori-teori yang mutlak-mutlak dan bersifat universal yang ditemukan oleh pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas".

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 18 Kubu yang beralamat Jalan MT. Haryono Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya dengan pelaksanaan kegiatan didalam kelas dan diluar kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Kubu Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 18 orang, siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang. Dan 1 orang guru.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti perlu menyusun tahapan dalam kegiatan penelitian ini. Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas mencakup empat langkah utama. Menurut Saminanto (2011:8) "Garis besar penelitian tindakan kelas mencakup perencanaan (Planning), tindakkan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflekting). Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto dkk, (2008:16) dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dibutuhkan tahapan sebagai berikut "Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi". Langkah-langkah yang saling berkaitan ini sering disebut dengan istilah satu siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, Menurut Husaini Usman dan Purnomo (2009:52) teknik pengumpulan data terdiri atas "observasi, wawancara, angket dan dokumentasi". Selanjutnya menurut Iskandar (2011:68) "dalam penelitian tindakan kelas teknik pengumpulan data yang populer digunakan yakni observasi,wawancara, dokumentasi, evaluasi atau tes.

Alat pengumpul data yang sesuai dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengambil data tentang pembelajaran IPS melalui metode inkuiri tentang lingkungan alam dan buatan berdasarkan pencapaian indikator yang di tentukan sesudah melakukan tindakan. Lembar observasi yang di gunakan ada dua yaitu lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru.

Untuk lembar observasi siswa, rumus yang digunakan untuk mempersentasekannya adalah:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa dari aspek yang diamati}}{\text{Jumlah Keseluruhan siswa kelas III}} \times 100$$

Lembar observasi untuk guru langsung dianalisis dengan melihat dan memberikan nilai pada kolom yang tersedia sesuai situasi kelas saat proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk melihat sejauh mana pembelajaran dengan metode inkuiri berjalan, sehingga apabila belum mencapai maksimal lembar observasi menjadi acuan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1 Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Siklus 1 Pertemuan 1	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Siswa menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan alam dan buatan	11	61,1 %
2	Siswa menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat	12	66,6 %
3	Menyajikan pertanyaan atau masalah dari gambar lingkungan alam dan buatan	11	61,1%
4	Siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah	13	72,2 %
5	Siswa mencatat pengamatan tentang lingkungan alam dan buatan	12	66,6 %
6	Siswa membacakan hasilnya	13	72,2 %

Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Siklus 1 Pertemuan 2	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Siswa menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan alam dan buatan	12	66,6 %
2	Siswa menjawab secara lisan pertanyaan	14	77,7 %

	tentang lingkungan sehat dan tidak sehat		
3	Menyajikan pertanyaan atau masalah dari gambar lingkungan alam dan buatan	11	61,1 %
4	Siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah	14	77,7 %
5	Siswa mencatat pengamatan tentang lingkungan alam dan buatan	13	72,2 %
6	Siswa membacakan hasilnya	15	83,3 %

Siklus 2 Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Pertemuan 1	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Siswa menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan alam dan buatan	17	94,4 %
2	Siswa menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat	16	88,8 %
3	Menyajikan pertanyaan atau masalah dari gambar lingkungan alam dan buatan	16	88,8 %
4	Siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah	16	88,8 %
5	Siswa mencatat pengamatan tentang lingkungan alam dan buatan	17	94,4 %
6	Siswa membacakan hasilnya	17	94,4 %

Siklus 2 Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Pertemuan 2	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Siswa menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan alam dan buatan	18	100%
2	Siswa menjawab secara lisan pertanyaan	17	94,4 %

	tentang lingkungan sehat dan tidak sehat		
3	Menyajikan pertanyaan atau masalah dari gambar lingkungan alam dan buatan	16	88,8 %
4	Siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah	16	88,8 %
5	Siswa mencatat pengamatan tentang lingkungan alam dan buatan	18	100 %
6	Siswa membacakan hasilnya	17	94,4 %

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas pembelajaran IPS tentang lingkungan alam dan buatan dengan metode inkuiri pada siklus 1 dan siklus 2. Aktivitas pembelajaran pada setiap pertemuan pada siklus 1 dan 2 selalu mengalami peningkatan.

Rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil observasi aktivita pembelajaran untuk siswa dapat disajikan pada tebel berikut ini.

Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi lingkungan alam dan buatan dengan metode inkuiri Pada siklus 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Kemunculan				Keterangan
		Siklus 1		Siklus 2		
		1	2	1	2	
1	Siswa menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan alam dan buatan	11 = 61,1 %	12 = 66,6 %	17 = 94,4 %	18 = 100 %	Dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan
2	Siswa menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat	12 = 66,6 %	14 = 77,7 %	16 = 88,8 %	17 = 94,4 %	Dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan
3	Menyajikan pertanyaan atau masalah dari gambar lingkungan alam dan buatan	11 = 61,1%	11 = 61,1 %	16 = 88,8 %	16 = 88,8 %	Dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan
4	Siswa mengamati	13	14	16	16	Dari siklus 1

	lingkungan di sekitar rumah	= 72,2 %	= 77,7 %	= 88,8 %	= 88,8 %	ke siklus 2 mengalami kenaikan
5	Siswa mencatat pengamatan tentang lingkungan alam dan buatan	12 = 66,6 %	13 = 72,2 %	17 = 94,4 %	18 = 100 %	Dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan
6	Siswa membacakan hasilnya	13 = 72,2 %	15 = 83,3 %	17 = 94,4 %	17 = 94,4 %	Dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas pembelajaran ips tentang lingkungan alam dan buatan dengan metode inkuiri pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2, berikut ini di jelaskan sebagai berikut yaitu:

1. Aktivitas menjawab secara lisan tentang lingkungan alam dan buatan di siklus 1 pertemuan 1 yaitu 11 orang dari 18 jumlah siswa atau 61,1 %. Kemudian di siklus 1 pertemuan 2 persentasenya naik menjadi 66,6 % dengan jumlah siswa 12 orang dari 18 jumlah siswa yang hadir.
2. Aktivitas menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat yaitu 12 orang dari 18 jumlah siswa atau 66,6 % di siklus 1 pertemuan 1. Kemudian di siklus 1 pertemuan 2 jumlah indikator ini naik menjadi 14 orang siswa 18 siswa yang hadir pada hari tersebut atau 77,7%.
3. Aktivitas menyajikan pertanyaan atau masalah dari gambar lingkungan alam dan buatan dari siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu 11 orang atau 61,1 %
4. Siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah
   Aktivitas siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang tersedia. Pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 13 orang dari 18 jumlah siswa atau 72,2 % kemudian di siklus 1 pertemuan 2 persentasenya naik menjadi 77,7 % dengan jumlah 14 orang dari 18 siswa.
5. Aktivitas siswa mencatat pengamatan tentang lingkungan alam dan buatan diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang tersedia. Pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 12 orang dari 18 jumlah siswa atau 66,6%. Di siklus 1 pertemuan 2 menjadi 13 orang siswa atau 72,2 %.
6. Siswa membacakan hasilnya
   Aktivitas siswa membacakan hasilnya dari hasil pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang tersedia, yaitu 13 orang dari 18 orang siswa atau 72,2 %. Kemudian di siklus 1 pertemuan 2 menjadi 15 orang dari 18 siswa atau 83,3%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas pembelajaran IPS tentang lingkungan alam dan buatan dengan metode inkuiri pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2, di jelaskan sebagai berikut yaitu:

1. Aktivitas menjawab secara lisan tentang lingkungan alam dan buatan di pertemuan 1 yaitu 17 orang dari 18 jumlah siswa atau 94,4 %. Hasil penelitian meningkat dipertemuan 2 meningkat menjadi 18 orang atau 100%.
2. Aktivitas menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat yaitu 16 orang dari 18 jumlah siswa atau 88,8 % kemudian meningkat di pertemuan 2 meningkat menjadi 17 orang siswa dari 18 siswa yang hadir pada hari tersebut atau 94,4%.
3. Aktivitas menyajikan pertanyaan atau masalah dari gambar lingkungan alam dan buatan dari siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu 16 orang atau 88,8 %
4. Aktivitas siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang tersedia. Pada pertemuan 1 dan 2 adalah 16 orang atau 88,8, % .
5. Aktivitas siswa mencatat pengamatan tentang lingkungan alam dan buatan diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang tersedia. Pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 17 orang dari 18 jumlah siswa atau 94,4 %. Di siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 18 orang siswa atau 100 %.
6. Siswa membacakan hasilnya
   Indikator membacakan hasil diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang tersedia, yaitu 17 orang dari 18 orang siswa atau 94,4 %. Hasi penelitian mengalami titik jenuh dipertemuan 2 yaitu 17 orang dari 23 jumlah siswa atau 94,4%. Dari pertemuan 1 sampai 2 hasil penelitian tidak mengalami perubahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan dapat di simpulkan :

1. Perencanaan pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Kubu yaitu meliputi : a. Peneliti menetapkan materi lingkungan alam dan buatan yang ada di sekitar sekolah dan rumah dengan menggunakan metode inkuiri, b. Peneliti menyusun RPP, c.Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Kubu yaitu meliputi : a. Siswa menyimak penjelasan peneliti tentang lingkungan alam dan buatan dalam buku IPS, b. Siswa dibagi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang, c. Siswa menyimak penjelasan peneliti tentang lingkungan alam dan buatan, d. Siswa melihat lingkungan alam dan buatan dari buku paket IPS, e. Setelah siswa melihat

lingkungan alam dan buatan dari buku paket ips, siswa diajak keluar kelas untuk melihat lingkungan alam dan buatan secara langsung, f. Kemudian siswa mengamati lingkungan alam dan buatan yang ada dilingkungan sekolah, g. Setelah siswa mengamati lingkungan alam dan buatan, siswa dapat memberikan contoh lingkungan alam dan buatan, lingkungan alam yang sehat dan lingkungan alam yang sudah tercemar, h. Siswa mendeskripsikan lingkungan alam dan lingkungan buatan di sekitar sekolah dan disekitar rumah, j. Siswa memberikan contoh lingkungan alam dan lingkungan buatan, k. Siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan alam dan buatan dari pengamatannya, l. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan bimbingan peneliti, m. Siswa membandingkan penemuan-penemuannya tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan kepada kelompok lain, n. Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut

3. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan dengan mengunakan metode inkuiri pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Kubu yaitu meliputi : a. Siswa menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan alam dan buatan, b. Siswa menjawab secara lisan pertanyaan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat, c. Menyajikan pertanyaan atau masalah dari gambar lingkungan alam dan buatan, d. Siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah, e. Siswa mencatat pengamatan tentang lingkungan alam dan buatan, f. Siswa membacakan hasilnya.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat mempermudah guru menyampaikan pembelajaran, selain itu siswa lebih memahami materi pembelajaran dengan caranya sendiri. Dengan demikian sebaiknya guru mengunakan metode inkuiri dengan di sesuaikan dengan pembelajran yang akan di sampaikan. (2) Sebaiknya guru hendaknya secara terus menerus merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat menemukan cara-cara yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas untuk semua mata pelajaran di SD. (3) Pengguna metode inkuiri dalam pembelajaran IPS sebaiknya tidak hanya dilakukan secara kelompok, tetapi guru dapat juga membuat siswa melakukannya secara individual. Serta di gunakan dalam pembelajaran IPA. (4) Dalam metode inkuiri hendaknya selalu menekankan pada penemuan langsung dari siswa agar pembelajaran lebih bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

Batuah., Sjafi. (1956). *Saran- Saran Tentang Pengajaran Ilmu Bumi.* Jakarta: Balai Pustaka

Budiningsih, C. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Daryanto (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher

Gunawan Undang (2012). *Taknik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Sayata Gama

Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Hernawan, A. H. (2008). *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* . Jakarta: Universitas Terbuka.

Iskandar (2011). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Gaung Persada (GP) Press

..... (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura*. Pontianak

Kosasih Djahiri. (1980) *CSBC dalam Ilmu Pengetahuan Sosial,* Jakarta: P3Gi Depdikbud

Mukminan,dkk. (2000) *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.* Yogyakarta, Universitas negeri Yogyakarta

Purwanto, M. N. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rukmana, A. (2006). *Pengelolaan Kelas.* Bandung: UPI PRESS.

Saminanto. (2011). *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan kelas)*. Semarang: Rasail Media Group.

Sapriya. (2008). *Konsep Dasar IPS.* Bandung: UPI PRESS.

Sarjan, Purwo Sutanto. (2004). *Sains 3 Untuk Kelas III SD.* Klaten: CV. Sahabat

Sundawa, D. (2006). *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar IPS.* Bandung: UPI PRESS.

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Suhardi marli (2010). *Bahan Ajar Pengembangan IPS SD*: Pontianak. FKIP UNTAN

Suharsa, Anis Kusumo. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD.* Jakarta: BSC

S, Arikunto., Suhardjono., & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Supriatna, N. (2007). *Pendidikan IPS Di SD.* Bandung: UPI PRESS.

Tim Bina Karya Guru. (2007). *IPS Terpadu Untuk Sekolah Dasar Kelas III.* Jakarta: Erlangga

Trianto. (2007). *Model-Model Pemdelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Usman.Moh.Uzer (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remada Rosdakarya

Wahyudin, H. D. (2007). *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Wangun, Sugeng. (2007). *Bahasa Indonesia Untuk Kelas III SD*, Bekasi: PT. Galaxy

Puspita Mega
Wijaya Kusumah & Dedyy Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT. Indeks
Witherington.Hc (1982). *Teknik-Teknik Belajar Dan mengajar*. Bandung: Jemmars